

RESISTENSI SISWA TERHADAP PENARIKAN DANA INVESTASI PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURABAYA

Moch Ilham Mi'roj

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Moch.miroj@mhs.unesa.ac.id

Ari Wahyudi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ariwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Hakikat bantuan dana pendidikan yang murni diatur pemerintah serta lembaga yang berlaku. Demi mewujudkan pendidikan yang maju dan terbuka mengenai dana pendidikan. Kebijakan di MTsN Surabaya merupakan bentuk penarikan dana investasi pendidikan dimulai pada bulan Desember 2017. Kebijakan tersebut menuai pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Fenomena yang terjadi di MTsN Surabaya yaitu penarikan dana investasi pendidikan merupakan sebuah konstruk yang menjadikan sarana dan prasana di Madrasah, sesuai dengan ekspektasi dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk resistensi siswa MTsN Surabaya, hingga mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi yang ditampakkan dalam kebijakan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teori resistensi James C. Scott dan penelitian terdahulu. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat dua jenis bentuk penolakan yang pernah dilakukan oleh siswa MTsN Surabaya yakni resistensi semi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi semi terbuka yang dilakukan siswa MTsN Surabaya yakni protes kepada komite sekolah. Bentuk penolakan yang dilakukan siswa secara tertutup yakni dengan merusak fasilitas sekolah, mengeluh dalam hati atas ketidaksetujuan kebijakan penarikan dana investasi pendidikan, meninggalkan sekolah dengan berbagai macam alasan.

Kata Kunci: *Siswa MTsN, Resistensi, Dana Investasi Pendidikan.*

Abstract

The true nature of education funding assistance is regulated by the government and applicable institutions. For the sake of realizing an advance and open education regarding education funds. The policy at MTsN Surabaya is a form of education investment fund withdrawal starting in December 2017. The policy is reaping the pros and cons in its implementation. The phenomenon that occurs in MTsN Surabaya is the withdrawal of educational investment funds is a accordance with expectations in teaching and learning activities in these educational institutions. This study aims to describe the forms of resistance of MTsN Surabaya students, to identify the forms of resistance that are shown in the policy. This research was conclude with a qualitative approach. Collection data techniques using the theory of James C. Scott resistance and previous research. The results obtained in this study are that there are two types of rejection made by students of MTsN Surabaya, namely semi-open resistance and closed resistance. Semi-open resistance that carried out by MTsN Surabaya student in private, namely by damaging school facilities, complaining silently over the disapproval of the policy of withdrawing education investment fund, leaving school for various reasons.

Keywords: *The student of MTsN Surabaya, Resistance, Education Investment Fund.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dilihat dalam berbagai perspektif dan opini berbagai pihak dalam melintasi garis dan waktu. Pendidikan, memutuhkan biaya sangat tinggi dan sulit dijagkau oleh masyarakat kalangan bawah. Faktor tersebut mengakibatkan keluarga dari masyarakat kalangan bawah kesulitan meningkatkan mutu pendidikan anak mereka. Pendapatan keluarga menjadi faktor penting untuk membantu anggota keluarga tersebut mencapai tujuannya masing-masing. Faktor selanjutnya jika pendapatan keluarga rendah, maka pendidikan anak juga mengikutinya. Sebaliknya, jika pendapatan keluarganya tinggi, maka pendidikan anak pun juga akan tinggi. Keberagaman inilah yang membuat pembeda atas status sosial yang dimiliki masyarakat mengakibatkan perbedaan ekonomi. Penyebab kompleks tersebut menjadi kejadian yang dapat dipahami serta dijelaskan isi akar dalam sistem sosial yang ada.

Hakikat bantuan dana pendidikan yang murni diatur pemerintah serta lembaga yang berlaku demi mewujudkan pendidikan yang maju dan terbuka mengenai dana pendidikan. Lembaga yang mengatur di sekolah dasar hingga atas yaitu komite sekolah yang berperan sebagai mediator dalam pengembangan sekolah dan dukungan pendanaan dapat dilihat dari sumbangan orangtua yang cukup tentu pemillihan komite ini atas pemilihan dari seluruh orangtua peserta didik. Komite sekolah seharusnya sebagai *supporting agency*

(pendukung). Fenomena yang terjadi di MTsN Surabaya yaitu penarikan Dana investasi pendidikan merupakan sebuah konstruk yang menjadikan sarana dan prasana di dalam MTsN Surabaya, sesuai dengan ekspektasi dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Peserta didik menjadi bagian dari lembaga pendidikan merupakan bibit yang harus diberdayakan sesuai dengan pedoman tertentu dalam implementasinya sudah seharusnya berhasil atau tidaknya suatu lembaga bersumber pada rakyatnya. Adanya tindakan kritik dan solusi sudah menjadi hal yang familiar apabila ada yang salah ketentuan yang berada dalam lembaga tersebut. Salah satunya bentuk penolakan yang berasal dari model penarikan dana investasi pendidikan dalam yang dilakukan oleh pihak sekolah yang membuat peserta didik menunjukkan aspirasi melalui berbagai hal sebagai tindak kekecewaan peserta didik dalam berbagai bentuk. Peserta didik bukanlah menjadi ajang untuk pembuktian yang semu tetapi lebih memanfaatkan penuh keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga institusi formal sekolah lebih dipandang sebagai pendidikan formal yang berkualitas. Peserta didik dalam fenomena ini digunakan menjadi alat untuk memperoleh sebuah kepuasan sarana prasana dalam bentuk Dana investasi pendidikan. Pihak sekolah melakukan survei kepuasan siswa baik

mengenai kebijakan komite sekolah. Visi dan misi serta tujuan kebijakan tersebut termasuk mengenai adanya kebijakan dana investasi pendidikan. Diterapkan di MTsN Surabaya yakni sejumlah 37,5% siswa setuju dengan pelaksanaan dana investasi pendidikan. Sejumlah 62,0% siswa tidak menyetujui dengan adanya pelaksanaan dana investasi pendidikan. Sedangkan 0,6% siswa tidak memilih atau abstain.

Kebijakan ini ditujukan pada seluruh peserta didik yang berada di kelas 8. Problematika yang dialami sering kali penarikan dana investasi pendidikan membuat beberapa peserta didik yang menjadikan obyek. Visi dan misi yang terdapat dalam rapat penentuan dana investasi pendidikan ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Sehingga beberapa peserta didik juga menggunakan fenomena ini untuk dijadikan sebagai faktor adanya bentuk penolakan dalam berbagai bentuk. Pengertian yang dimaksud adalah secara tertulis adanya penekanan, penekanan bisa diwujudkan dalam bentuk verbal serta perlakuan yang didapatkan pada peserta didik. Sebuah kebijakan pada komite sekolah dalam bentuk penarikan yang pastinya tidak mudah dipenuhi oleh pihak peserta didik. Masing-masing sekolah memiliki bantuan pendidikan dari pemerintah yang sudah diatur demi kenyamanan bersama. Pelaksanaan kebijakan dana investasi pendidikan ini hanya bisa terlaksana pada orang tua murid yang sanggup melunasi biaya administrasi. Hukuman berat akan diberikan kepada siswa yang tidak

membayar atau tidak dapat melunasi biaya dana investasi pendidikan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhroji tentang pengaruh sarana dan biaya pendidikan di Kabupaten Klaten. Disana sarana pendidikan dan biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Biaya pendidikan bukan merupakan variabel mode-rating dari hubungan sarana pendidikan dengan hasil belajar. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah atas.

Kebijakan dana investasi pendidikan merupakan salah satu penyebab adanya resistensi ini. Informasi ini didapat dari guru yang bekerja pada bidang Tata Usaha. Uang hasil dana investasi pendidikan di bawa lari dan masih dalam proses penyidikan dari pihak Madrasah. Konteks perlawanan siswa ini merupakan bentuk reaksi dari kelas yang berkuasa. Perlawanan bukan hanya dipahami sebagai tindakan kolektif saja. Pemaknaan bisa sebuah tindakan yang dilakukan secara individu atau perseorangan. Artinya ada perlawanan yang dilakukan secara berkelompok, dan ada pula perlawanan yang dilakukan secara individu. Perlawanan menurut James C.Scott terbagi menjadi tiga macam, diantaranya perlawanan tertutup, perlawanan semi-terbuka dan perlawanan terbuka. (Scott, 1993:328). Perlawanan tertutup sendiri berupa tindakan diam-diam dan biasanya dilakukan secara individu atau perseorangan. Dikaitkan dengan konteks kebijakan dana investasi pendidikan ini contohnya seperti mencoret-coret meja,

berkurangnya dedikasi pada aturan sekolah yang ada, serta curahan hati pada orang tua sebagai bentuk kekecewaan peserta didik. Pemberontakan kecil mungkin mempunyai arti simbolis yang disebabkan adanya suatu kekerasan (Scott, 1993:270). Perlawanan semi terbuka yakni seperti protes massal, demonstrasi, dan sebagainya. Sedangkan perlawanan terbuka dilakukan secara terorganisir, berprinsip, serta sistematis.

Penelitian ini nantinya dapat menghasilkan bentuk-bentuk penolakan yang telah dilakukan oleh para siswa terhadap kebijakan yang Madrasah. Perbedaan penelitian ini lebih fokus pada bentuk resistensi siswa terhadap pelaksanaan kebijakan dana investasi pendidikan. Baik dilihat dari bentuk resistensi tertutup, resistensi terbuka, resistensi semi-terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan perspektif teoritik dari James C. Scott. Pemahaman yang dilihat dari bentuk kegiatan manusia yang bersifat adanya penolakan terhadap situasi dan kondisi yang ada, dan kondisi tersebut bisa terjadi apabila tidak adanya relevansi antara ekspektasi dari sebuah sistem yang ada dengan implementasi pada sistem tersebut sebagai kunci utama dalam memahami teori tersebut. Penelitian dilakukan di MTsN Surabaya. Dimana lembaga tersebut

memiliki sebuah fenomena resistensi yang terdapat di dalam kebijakannya.

Subyek penelitian berjumlah sepuluh orang. Kategorinya adalah enam siswa, tiga guru, dan satu kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer (observasi, pengamatan, maupun wawancara). Selanjutnya data sekunder, data yang diperoleh melalui dokumen dan literatur baik dari buku, situs MTsN Surabaya dan lain-lain. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Milles dan Huberman. Teknik tersebut dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta proses verifikasi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dana Pendidikan

Dana pendidikan merupakan nilai suatu besar dana yang ditujukan untuk mendanai berbagai kegiatan pendidikan. Kebijakan pendanaan pendidikan telah ditetapkan oleh pemerintah. Bertanggung jawab atas pendanaan pendidikan dengan mengoperasikan anggaran pendidikan melalui APBN maupun APBD.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 49, yang intinya orangtua peserta didik bertanggung jawab atas biaya pribadi. Biaya terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pokok maupun relatif dari peserta didik. Transport ke sekolah, uang jajan, seragam sekolah, buku-buku penunjang, kursus tambahan, dan sejenisnya. Orangtua peserta didik juga menanggung sebagian biaya satuan pendidikan

untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan oleh penyelenggara dan satuan pendidikan. Pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dapat memberikan sumbangan seara sukarela dan sama sekali tidak mengikat kepada satuan pendidikan, yang harus dikelola secara transparan dan akuntabel.

Penerapan kebijakan sistem tersebut menjadi harapan bagi orangtua agar anak menjadi penerus bangsa yang berintelektual tinggi. Sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemilahan kebijakan mengenai anggaran dana pendidikan bagi anak bertujuan mendapatkan fasilitas secara totalitas dan maksimal demi mendapatkan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik dan berprestasi.

Kelebihan dan kekurangan dari kebijakan komite sekolah. Kelebihannya dapat menjadikan fasilitas yang terdapat di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya menjadi maksimal. Kesesuaian dengan ekspektasi dari komite sekolah beserta orangtua peserta didik. Terdapatnya potensi menjadi peserta didik yang berprestasi serta berintelektual tinggi bisa dicapai dengan bangga. Sistem DIP (Dana Investai Pendidikan) juga tidak terlepas dari kekurangan yakni adanya berbagai elemen yang tidak dapat disatukan secara harfiah yaitu tingkat ekonomi setiap orangtua peserta didik sehingga adanya tingkatan yang menjadikan Dana investasi pendidikan walaupun dengan berbagai cara agar terlaksana tetapi realitasnya tidak sesuai mengakibatkan hubungan patron

(komite sekolah) dan klien (orangtua peserta didik) menjadi renggang atau melemah.

B. Resistensi James C.Scott

Penelitian ini dengan berbagai perspektif yang digunakan sebagai pisau analisis dengan menggunakan teori resistensi James C Scott. Scott menjelaskan bahwa resistensi adalah perlawanan atau menentang. Persepektif tersebut resistensi merupakan bentuk kegiatan manusia yang bersifat adanya penlakan atau perlawanan balik yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, dan kondisi tersebut bisa terjadi apabila syarat-syarat yang menjadikan manusia menolak akan hal tertentu salah satunya tidak ada relevansi antara ekspetasi dari sebuah sistem yang ada dengan implementasi pada sistem tertentu. ketika kaum minoritas yang lemah tidak memiliki kekuatan untuk melakukan resistensi terbuka, tetapi mereka mempunyai cara lain untuk menghindari penindasan yang dilakukan oleh kaum penguasa, yakni dengan cara menghabat, pura-pura tidak tahu, pura-pura menurut, fitnah, mencuri, mencopet, sabotase, pembakaran, dan sebagainya (Scott, 1993: 271).

Perspektif tersebut bisa diketahui bahwa adanya bentuk perlawanan dalam kewenangan melalui otoritas dalam suatu lembaga maupun dalam lingkup masyarakat sekalipun. Sehingga kekuasaan dan otoritas tersebut digunakan untuk menguasai orang lain demi mencapai suatu kestabilan dalam suatu lembaga maupun lingkup masyarakat. Teori Scott ini memilah resistensi yang dilakukan dapat dikategorikan beberapa kartegori, yaitu resistensi yang

memiliki stimulus langsung dan resistensi yang memiliki stimulus tidak langsung.

Bentuk resistensi yang dimiliki oleh masyarakat bisa diimplementasikan secara langsung antara lain, seperti ancaman dan tekanan yang dimiliki oleh pemilik lembaga atau yang mengatur lembaga tersebut. Resistensi stimulus tidak langsung dapat dilakukan tetapi tidak diketahui pihak yang bersangkutan seperti gosip, resistensi ini memiliki hasil yang lebih besar daripada resistensi secara terbuka (Scott, 1993: 156). Sehingga alasan peneliti sendiri menggunakan teori resistensi Scott antara lain untuk mengetahui resistensi dari peserta didik terhadap penarikan dana investasi pendidikan di MTsN Surabaya.

Pengambilan teori resistensi milik James S Scott dalam pengupasan fenomena ini, karena peneliti dapat mengetahui resistensi dari subjek penelitian yang akan diteliti, sehingga apa yang menjadi latar belakang masalah resistensi peserta didik menjadi disintegritas bagi lembaga pendidikan tersebut. Pemikiran Scott, dalam dominasi dan seni resistensi semua kelompok bawahan menggunakan strategi perlawanan yang tidak diperhatikan oleh kelompok-kelompok yang lebih tinggi, yang disebut *infraplitics*. Scott menggambarkan interaksi publik yang terbuka diantara dominator dan ditindas sebagai transkrip publik (Scott, 1990: 39). Terdapat faktor-faktor dalam terjadinya resistensi dan juga terdapat pihak yang dirugikan yang dirasa telah dirugikan dalam sistem tersebut. Bentuk resistensi tersebut

digunakan agar adanya pemahaman dalam pihak tersebut tersampaikan.

Pemahaman Scott mengenai kekuasaan yang dipengaruhi oleh Foucault. Menjelaskan mengenai resistensi antara lain: resistensi terbuka, resistensi semi terbuka, dan resistensi tertutup. Kekuasaan yang bervariasi menjadikan bentuk penolakan atau perlawanan dari masyarakat semakin berbudaya (Scott, 1993: 176).

Perspektif tersebut menunjukkan adanya kelemahan bagi masyarakat yang mampu melakukan perlawanan dengan usaha mereka terhadap tundukan atas kekuasaan kecil maupun kekuasaan yang kuat sekalipun. Adapun penyebab terjadinya resistensi tidak melihat kekuasaan hanya bersifat otoritas *up to down*, tetapi kekuasaan di setiap orang, hanya saja bagaimana sistematika penguasaan tersebut untuk diri sendiri.

C. Bentuk-bentuk Resistensi

Perspektif James Scott mengenai resistensi terdapat beberapa bentuk resistensi, yaitu: *Open Resistance* adalah bentuk perlawanan atau penolakan yang memiliki konsep didalamnya, berprinsip, sistematis, serta terorganisir. Contoh yang dilakukan dalam resistensi terbuka ini adalah segala bentuk kekerasan seperti pemberontakan.

Semi open resistance (demonstrasi), yaitu seperti protes, demonstrasi. *Closed resistance* (ideologi), yaitu perlawanan terhadap visi misi yang disajikan kepada pihak yang terkait yaitu warga sekolah dilakukan secara diam-diam dan

biasanya dilakukan secara individu atau perseorangan. Contohnya, seperti memfitnah, gosip, mencuri, mencopet, pura-pura tidak tahu, pura-pura tidak patuh (Scott, 1990: 216).

Tulisan James C. Scott tentang perlawanan kaum petani menjelaskan bahwa hubungan patron-klien para petani yang semakin melemah. Hubungan patron-klien merupakan suatu pertukaran hubungan antara pemilik status ekonomi yang tinggi (patron) dengan seseorang yang memiliki status ekonomi yang rendah (klien). Disini patron memiliki pengaruh sumber daya serta keuntungan untuk klien, dan sebagai balasannya klien memberikan jasa pribadi yang dimiliki kepada patron (Scott, 1993: 7). Hubungan patron-klien disebut sebagai hubungan kekeluargaan yang sifatnya tradisional sehingga dapat menyatukan hubungan baik dengan orang-orang yang bukan berasal dari kerabat atau keluarga. Akan tetapi sering dengan perkembangan daerah di desa tersebut, hubungan patron dan klien semakin melemah sehingga para buruh mengalami kesulitan dalam penyewaan lahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya kaum petani kaya menjadi pemenangnya sedangkan para petani miskin (buruh tani) menjadi yang kalah. Pada intinya para petani kaya semakin kaya dan petani miskin menjadi semakin miskin. Hal tersebut yang dapat memicu para buruh tani melakukan perlawanan terhadap hartawan.

Pemikiran James C. Scott dirujuk dalam perjuangan individu atau kelompok yang

berupa struktur. Struktur yang dimaksud adalah bisa diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan terkadang terjadi perubahan kebijakan pendidikan sehingga tidak jarang juga menuai pro dan kontra. Seperti yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, pro-kontra tentang penarikan dana investasi pendidikan. Kala itu ramai diperbincangkan banyak yang menolak baik dari peserta didik hingga wali peserta didik serta masyarakat luas yang mengemukakan argumentasinya seakan-akan mengarah pada ketidaksetujuan dengan adanya kebijakan tentang biaya melalui investasi dalam pendidikan.

Setuju atau tidaknya yang bersangkutan harus mentaati kebijakan tersebut yang dibuat oleh komite sekolah tersebut apabila dikaitkan antara teori resistensi dengan koneksi penelitian ini sebagai pisau analisis yakni peserta didik dengan berbagai kalangan yang mampu hingga yang kurang mampu di ajukan untuk membayar DIP (Dana Investasi Pendidikan) yang dilakukan di MTsN Surabaya. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya resistensi dalam berbagai bentuk yang dilakukan oleh peserta didik hingga orangtua peserta didik. Peserta didik di sekolah dimungkinkan terlihat patuh, sopan, dan taat terhadap sistem dan aturan yang telah ditetapkan oleh komite sekolah. Tidak sedikit pula yang melakukan tindakan pemberontakan secara tertutup yaitu mencoret-coret meja sebagai aspirasi mereka, mengelak pada saat jatuh tempo pembayaran, hingga adanya gosip-gosip yang berasal dari orang tua peserta didik.

Disini diibaratkan peserta didik sebagai petani miskin yang tidak memiliki power untuk melakukan perlawanan sehingga adanya bentuk aspirasi yang bersifat tersembunyi yang dilakukan. Sedangkan guru dan komite sekolah diibaratkan sebagai petani kaya yang memiliki power atas penguasaan lahan yang luas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dalam temuan data maka diperoleh beberapa sub bahasan. Diantaranya resistensi semi terbuka dan resistensi tertutup. Bentuk resistensi semi terbuka yaitu protes kepada komite sekolah. Resistensi tertutup yaitu merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret meja dan kursi sekolah, hingga lari dari pemanggilan pembayaran penarikan di sekolah.

Hasil analisis data terkait dengan resistensi penarikan Dana investasi pendidikan di MTsN Surabaya terdapat dua bentuk resistensi, yaitu resistensi semi terbuka dan resistensi tertutup. Adanya pelaksanaan penarikan Dana investasi pendidikan yang diterapkan tidak mempengaruhi sistematis tingkat prestasi peserta didik MTsN Surabaya, Analisis tindakan resistensi tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik cenderung melakukan aksi penolakan terhadap penarikan Dana investasi pendidikan dengan cara tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Resistensi Semi Terbuka

Bentuk resistensi semi terbuka menurut James C. Scott yakni di dalam karyanya yaitu perlawanan buruh tani atau disebut sebagai kaum tani. Perspektif menurut James C. Scott mengenai perlawanan para petani miskin terhadap para petani kaya di Malaysia menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan para petani miskin cenderung tidak terlihat secara terbuka dan tidak pula menggunakan suatu kelompok atau organisasi melainkan secara individu atau perorangan. (Scott, 1993: 320). Protes dan juga perlawanan yang dilakukan oleh para petani miskin bukan merupakan gerakan yang terorganisir seperti perlawanan terbuka pada umumnya, tetapi perlawanan para petani miskin di Malaysia ini hanya merupakan bagian dari bentuk pelampiasan atas rasa marah dan juga kecewa yang telah menggebu-gebu disebabkan karena eksploitasi dari para petani kaya yang keterlaluan.

Perlawanan yang dilakukan oleh individu atau perseorangan bukan tindakan yang kolektif, hal tersebut merupakan perlawanan yang betuknya simbolik dimana hasilnya tidak dapat dianggap remeh oleh pihak yang menjadi sasaran. Tujuan dari adanya perlawanan ini bukan untuk mengubah, apalagi menumbangkan sistem dominasi. Tujuan pihak lemah yang melakukan penolakan untuk bentuk simbolik tersebut hanyalah semata-mata untuk mempertahankan diri dalam sistem tersebut dan tidak sampai melakukan tindakan

kriminalitas (Scott, 1993: xvi). penjelasan diatas dapat dipaparkan hasil temuan data selama penelitian di lapangan berupa resistensi semi terbuka. Berikut bentuk-bentuk resistensi semi terbuka yang dilakukan oleh peserta didik MTsN Surabaya karena adanya pelaksanaan Dana investasi pendidikan.

Protes Kepada Komite Sekolah

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Laili Alfi pada resistensi anak jalanan di rel Surabaya. Bentuk protes merupakan kegiatan yang notabene tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Ekspetasi pada anak jalanan menjadikan protes ini merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Tetapi dalam implementasinya kegiatan ini merupakan bumerang bagi peserta didik. (Alfi Laili, 2017:Halaman 29). Para peserta didik MTsN Surabaya menyatakan sering kali melakukan berbagai konsolidasi mengenai bentuk ketidaksetujuan kepada komite sekolah dengan adanya pelaksanaan penarikan Dana investasi pendidikan. Aksi protes tersebut dilakukan pada saat diadakannya rapat visi misi dari komite sekolah, keadaan tersebut digunakan untuk melakukan bentuk aspirasi tersebut dapat didengar dengan baik. Akan tetapi respon dari para komite sekolah hanya mengatakan bahwa adanya pelaksanaan penarikan Dana investasi pendidikan bukan keputusan komite sekolah semata melainkan keputusan bersama antara komite sekolah dengan pihak sekolah.

Para peserta didik hanya berani melakukan protes kepada komite sekolah, mereka mengaku

tidak memiliki keberanian untuk melakukan tindakan protes kepada kepala sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kedudukan kepala sekolah yang memiliki tingkatan tertinggi di suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, para siswa merasa enggan dan tidak berani untuk melakukan tindakan protes kepada kepala sekolah. Menurut James Scott tindakan protes yang dilakukan oleh kaum tertindas baik individu/perorangan maupun kelompok yang tidak terorganisir merupakan bentuk resistensi semi terbuka.

Pemikiran James C. Scott mengenai perlawanan para petani miskin terhadap para petani kaya di Malaysia menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan para petani cenderung tidak terlihat secara terbuka dan tidak pula menggunakan tindakan kriminalitas (Scott, 1993: 319). Protes dan juga perlawanan yang dilakukan oleh para petani miskin bukan merupakan gerakan yang terorganisir seperti perlawanan para petani miskin di Malaysia ini hanya merupakan bagian dari bentuk pelampiasan atas rasa marah dan juga kecewa yang telah meledak disebabkan karena eksploitasi dari para petani kaya yang keterlaluan.

Pemikiran James C. Scott tersebut dapat dirujuk dalam perjuangan individu maupun kelompok dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bentuk resistensi peserta didik dalam pelaksanaan Dana investasi pendidikan yang ada di MTsN Surabaya, dimana para peserta didik sering melakukan protes kepada komite sekolah mengenai adanya kebijakan penarikan

Dana investasi pendidikan. Protes tersebut merupakan bagian dari bentuk rasa kecewa peserta didik karena telah diterapkannya penarikan Dana investasi pendidikan. Bagi peserta didik adanya penarikan Dana investasi pendidikan telah mengganggu intensitas kinerja peserta didik di dalam sekolah. Para peserta didik tidak hanya menjadi warga sekolah yang taat akan peraturan yang ada melainkan juga melatih sikap kritis akan kebijakan yang memberatkan bagi peserta didiknya.

Perlawanan yang diadakan secara terbuka dan terorganisir dengan jelas belum tentu akan menghasilkan perkembangan sesuai dengan ekspektasi tetapi sebaliknya hal tersebut dapat dijadikan sebagai bumerang baik dari pihak penguasa (Scott, 1993: 321). Pernyataan James Scott tersebut sama halnya dengan para peserta didik yang tidak berani melakukan aksi demo secara terorganisir maupun protes kepada kepala sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh peserta didik bahwasannya apabila terdapat peserta didik yang melakukan aksi demonstrasi, maka peserta didik terancam untuk tidak bisa mengikuti ujian karena tidak mendapatkan kartu ujian dan secara otomatis tidak bisa naik kelas.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Suliadi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perkembangan situasi menjadi cerminan dari sistem yang dijalankan oleh pemerintah. Penggunaan perspektif hegemoni Gramsci sebagai pisau analisis tentu menjadikan kebijakan dari pemerintah menjadi suatu kewajiban. Selaras dengan hal tersebut

masyarakat tidak bisa berkuat terlalu dalam karena juga diatur peraturan yang berlaku. (Suliadi, 2012: 135)

B. Resistensi Tertutup

Pemikiran James C. Scott pada perlawanan kaum tani yang tanpa proses dan tanpa organisasi bahwa tidak diharuskan suatu perlawanan mengambil bentuk aksi bersama-sama apalagi protes secara terbuka. Aksi protes dan pemberontakan akan membawa akibat-akibat yang sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Akhirnya definisi ini dapat mencakup apa yang dapat disebut sebagai perlawanan simbolis atau ideologis (Scott, 1993: 322). Perlawanan secara diam-diam tersebut merupakan andalan para petani miskin yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan para hartawan.

Para pelaku yang melakukan resistensi akan tetapi membisu mengennai maksud dan tujuan mereka. Kemampuan mereka tergantung dari sikap diam dan anonim, jenis perlawanannya sendiri dalam hal efektivitas dapat terhitung pada kekerasan penampilan pelaku (Scott, 1990: 176). Pemikiran James Scott mengenai perlawanan para petani miskin terhadap para petani kaya di Malaysia menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan para petani miskin cenderung tidak terlihat secara terbuka dan tidak menggunakan organisasi (Scott, 1990: 329). Protes dan juga perlawanan yang dilakukan oleh para petani miskin bukan merupakan gerakan yang terorganisir seperti perlawanan terbuka pada umumnya, tetapi

perlawanan para petani miskin di Malaysia ini hanya merupakan bagian dari bentuk pelampiasan atas rasa marah dan juga kecewa yang telah meledak disebabkan karena eksploitasi dari petani kaya yang keterlaluan.

Eksploitasi yang dilakukan oleh para petani kaya salah satunya dengan menaikkan harga pajak yang sangat tinggi sehingga para petani miskin merasa sangat tertekan. Setiap harinya para petani miskin terlihat menerima dan pasrah, seperti tidak ada tanda-tanda upaya untuk melakukan perubahan secara cepat. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh James Scott telah berhasil membuktikan bahwa terdapat sesuatu dibalik pasrahnya para petani miskin tersebut. James C. Scott akhirnya dapat membuktikan bahwa sikap pasrah yang dilakukan oleh para petani miskin bukanlah sikap pasrah yang sesungguhnya, akan tetapi hal tersebut merupakan bagian dari perlawanan yang dilakukan secara anonim dan berlangsung hampir setiap hari. Kegiatan perlawanan yang dilakukan para petani miskin memang tidak terlihat adanya organisasi formal yang didirikan, akan tetapi terlihat bahwa perlawanan yang dilakukan tersebut bukan hanya sekedar aksi dari perorangan saja melainkan mayoritas para petani miskin juga melakukan hal yang sama.

Perlawanan sehari-hari yang dilakukan para petani miskin bukan bentuk upaya perlawanan untuk bisa menang, tetapi perlawanan secara anonim tersebut dapat membuahkan keuntungan tersendiri bagi para buruh tani. Begitu pula dengan perlawanan yang dilakukan oleh

peserta didik MTsN Surabaya yang lebih memilih melakukan penolakan-penolakan kecil secara tertutup dikarenakan kedudukan sebagai peserta didik yang diharuskan taat dan patuh terhadap sistem peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Berikut ini bentuk-bentuk penolakan secara tertutup yang dilakukan oleh peserta didik MTsN Surabaya karena adanya pelaksanaan kebijakan Dana investasi pendidikan.

Merusak Fasilitas Sekolah Tentang Ketidaksetujuan Dana Investasi Pendidikan

Bentuk penolakan yang pernah dilakukan oleh peserta didik yang peneliti menemukan coretan pada dinding kamar mandi sekolahnya tepatnya kamar mandi laki-laki serta bangku dan kursi yang berada di kelas. Pada dinding belakang pintu kamar mandi terdapat tulisan mengenai ketidaksetujuan peserta didik dengan penarikan Dana investasi pendidikan yang memiliki hukuman berupa sanksi jika tidak dapat melunasi administrasi tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tulisan tersebut berbunyi “DIP Mbujuk...” “DIP Memberatkan” “Duet entek digawe infaq terus” “Ko(n) G(a)тели (N)cen (d)iampot (a)su” “DIP Ganyam Bung” yang artinya “Uang Habis Dibuat Infaq” “Kamu memang bajingan anjing”

Tidak diketahui siapa peserta didik yang menulis kalimat di dinding kamar mandi dan meja serta kursi tersebut. Adanya tulisan tersebut termasuk dalam bentuk resistensi tertutup yang pernah dilakukan oleh peserta didik MTsN Surabaya. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat rasa marah dan

kecewa karena penarikan Dana investasi pendidikan jika peserta didik tidak bisa melunasi administrasi tersebut akan dikenakan sanksi yaitu tidak bisa mengikuti ujian hingga bisa melunasi biaya administrasi tersebut. Bentuk penolakan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik hanyalah sosok yang lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk bisa melawan aturan yang sudah ditentukan oleh komite sekolah.

Menurut Ngadirin (Ngadirin, 2016: 98) Studi satuan biaya pendidikan sekolah dasar di Jakarta. Kepentingan perlu diperhatikan sebagai masukan bagi penyusunan kebijakan publik, terutama melalui peninjauan kembali peraturan kebijakan. Hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kebijakan di dalam lembaga pendidikan. Sedangkan penggunaan dalam implemenasinya penarikan dana investasi pendidikan yang masih belum maksimal. Karena warga sekolah memiliki berbagai macam tingkatan status sosial. Pada perspektif *discause* makna kebijakan juga didapat dari keputusan bersama melalui keadaan yang ada. Bukan menjadi keputusan sepihak antar pemimpin kelompok atau organisasi. Penyebab inilah menjadikan tolak ukur bagi suatu lembaga untuk lebih transparansi mengenai keijakan yang ada.

Tindakan diam-diam mungkin memiliki dampak yang lebih besar yang jarang diketahui. Pemberontakan kecil memiliki arti simbolis yang disebabkan karena kekerasan (Scott, 1990: 265). Pemikiran James Scott tersebut apabila

dikaitkan dengan bentuk penolakan yang dilakukan oleh peserta didik yakni dimana para peserta didik hanya mampu melakukan tindakan secara diam-diam yang bahkan mungkin tidak diketahui oleh pihak sekolah. Tulisan tersebut mengarah pada simbol atas ketidaksetujuan peserta didik karena adanya kebijakan Dana investasi pendidikan. Coretan dalam kamar mandi tersebut tidak diketahui oleh pihak sekolah karena para peserta didik menuliskannya pada dinding kamar mandi khusus peserta didik sehingga kecil kemungkinan untuk diketahui oleh pihak sekolah.

Gosip Kepada Teman dan Orangtua

Bentuk penolakan tertutup lainnya yakni dengan cara peserta didik mengeluh kepada teman yang memiliki nasib yang sama karena adanya kebijakan Dana investasi pendidikan. Peserta didik hanya berani mengeluh kepada teman dan orang tua mereka dengan mengungkapkan keluh kesahnya ketika tidak bisa mengikuti ujian karena tidak mampu melunasi biaya administrasi Dana investasi pendidikan. Contoh keluhan yang sering terucap yakni mengenai bagaimana saya bisa melunasi biaya administrasi jika keluarga tidak memiliki uang untuk melunasinya.

Tidak ada keharusan bagi perlawanan untuk mengambil bentuk dengan cara aksi bersama. Selanjutnya apabila melakukan perlawanan yang secara terbuka atau terang-terangan, maka dapat mengakibatkan terjadinya pukulan balik bagi banyak tindakan perlawanan yang

dikehendaki dan akan menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Pada akhirnya definisi tersebut mengakui yang dinamakan perlawanan simbolis atau ideologis misalnya seperti gosip, fitnah, penolakan terhadap kembali sikap hormat yang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk perlawanan berdasarkan kelas (Scott, 1993: 303).

Pemikiran James Scott tersebut dapat dituangkan dalam bentuk perlawanan tertutup yakni dimana para peserta didik yang tidak mampu mengeluhkan ketidaksetujuan mengenai adanya Dana investasi pendidikan kepada teman-teman serta orang tua mereka. Para peserta didik hanya mampu mengutarakan ketidaksetujuan tersebut dengan teman yang memiliki nasib yang sama, hal ini disebabkan karena status yang dimiliki saat ini adalah peserta didik biasa yang besar kemungkinan peserta didik tersebut merasa tidak memiliki wewenang apaun untuk mengubah sistem yang telah diterapkan. Peserta didik diaksa patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Peraturan tersebut dilaksanakan tanpa adanya konsolidasi dari wali peserta didik, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak setuju dan bahkan menolak adanya pelaksanaan kebijakan Dana investasi pendidikan.

Tanda-tanda kegiatan yang sifatnya insidental atau epifenomenal yakni tidak terorganisir, tidak sistematis dan individual, bersifat untung-untungan, berpamrih (nadsu akan kemudahan), tidak memiliki akibat-akibat

revolusioner, dan dalam maksud logikanya mengandung arti penyesuaian terhadap sistem dominasi yang ada (Scott, 1993: 305). Penolakan seperti ini sama halnya dengan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh peserta didik MTsN Surabaya, dimana para peserta didik tidak melakukan penolakan secara terorganisir dan tidak sistematis. Penolakan peserta didik dengan cara mengeluh ini dilakukan secara individual.

Menyimpan Sebuah Aspirasi dalam Hati Atas Penolakan Dana Investasi Pendidikan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yurisa Fringka. Penelitian tersebut menyatakan bahwa adat merupakan hal yang sakral dalam perlakuan bentuk resistensi. Sehingga bentuk penolakan dalam adat ini dihindarkan sehingga tidak mengubah tatanan adat. (Fringka Yurisa, 2016:Halaman 60).

Bentuk penolakan tertutup selanjutnya yakni dengan cara menyimpan sebuah aspirasi dalam lubuk hati atas bentuk penolakan peserta didik terhadap adanya kebijakan Dana investasi pendidikan. Salah satu peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki keberanian yang cukup untuk dapat melakukan penolakan yang sifatnya terbuka. Peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa dirinya bukanlah tipe pelajar yang berani mengungkapkan bentuk penolakan atas kebijakan penarikan Dana investasi pendidikan. Peserta didik cenderung diam dan menyimpan sendiri di dalam hati atas keluh kesahnya

dengan adanya tekanan yang disebabkan oleh komite sekolah atas kebijakan Dana investasi pendidikan.

Rasa takut akan adanya pembalasan atau penahanan disebut dengan jelas oleh banyak orang sebagai suatu alasan untuk mempertahankan sikap rendah hati. Penelitian James Scott mengenai bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari para petani membuktikan bahwa adanya orang miskin yang diberi upah kurang dari yang diharapkan untuk pekerjaan menumbuk padi. Pada saat ditanya mengapa ia hanya diam saja dihadapan majikannya yang kaya, kemudian orang tersebut menjawab, “Orang miskin tidak dapat mengeluh, bila jatuh sakit atau memerlukan pekerjaan, mungkin saya meminta kepadanya lagi. Saya marah dalam hati”. (Scott, 1993:287). Keadaan yang dialami oleh peserta didik saat ini sama halnya dengan posisi petani miskin yang hanya dapat marah di dalam hati tanpa bisa meluapkan dalam bentuk apapun.

Para petani miskin bergantung pada orang kaya yang memberi pekerjaan walau upah yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pekerja. Begitu pula para peserta didik yang membutuhkan sekolah agar bisa menyelesaikan bahkan melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga para peserta didik tidak dapat menentang sistem yang telah ditetapkan pada suatu lembaga pendidikan. Mau tidak mau, suka atau tidak suka para peserta didik diharuskan untuk patuh dan taat terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Jika peserta

didik melanggar, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketrlambatan atau tidak dapat melunasi biaya administrasi DIP (Dana Investasi Pendidikan). Oleh sebab itu para peserta didik merasa takut untuk menentang kebijakan yang ada di sekolah.

Tidak adanya suatu kemungkinan yang realistis agar secara langsung atau secara kolektif dapat menata kembali keadaan, bagi si miskin di pedesaan tidak ada pilihan lain kecuali menyesuaikan diri sebaik yang dapat ia lakukan dengan keadaan yang setiap hari harus dihadapi (Scott, 1993: 287). Begitu pula dengan peserta didik, peserta didik tidak memiliki pilihan lain selain menerima dan menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin walaupun di dalam hati peserta didik yang sesungguhnya menginginkan sebuah kebijakan baru terhadap peserta didik yang tidak mampu melunasi biaya administrasi Dana investasi pendidikan di MTsN Surabaya. Para peserta didik hanya dapat menyesuaikan diri, pura-pura tunduk dan patuh akan kebijakan, dan seolah-olah menerima kebijakan yang memberatkan bagi peserta didik dengan adanya Dana investasi pendidikan di MTsN Surabaya.

Izin Tidak Masuk Sekolah Dengan Berbagai Macam Alasan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agust Eko. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk penolakan yang dilakukan warga rencana pabrik. Merupakan perlakuan yang relevan menjadikan membolos dalam pekerjaan. Kegiatan ini dilakukan demi

mewujudkan aspirasi yang dimiliki pekerja disana. Kepentingan mengalahkan birokrasi, menjadikan bentuk resistensi ini menjadi banyak digunakan. (Eko, Agust 2010:Halaman 15). Hal tersebut membuat peserta didik pada Madrasah untuk melakukan resistensi yang digunakan untuk penyampaian aspirasi secara perseorangan.

Bentuk-bentuk penolakan terakhir yang dilakukan oleh peserta didik MTsN Surabaya yakni dengan cara izin tidak masuk sekolah misalnya seperti sakit, acara keluarga, adanya kegiatan perlombaan futsal tingkat umum. Ketika penelitian di lapangan ditemukan teman peserta didik yang sedang izin sakit dan temannya mengantarkan surat izin sakit kepada gurunya. Keadaan seperti realitasnya hanyalah bohongan semata si peserta didik berbohong kalau sakit dan membuat surat izin sakit juga karena mereka diberitahu sehari sebelum komite sekolah mengumumkan bahwa biaya administrasi telah jatuh tempo dan disebutkan namanya satu persatu oleh guru.

Pada lain waktu saat penelitian sedang berlangsung, terdapat peserta didik yang merencanakan izin dengan cara ada acara keluarga. Peserta didik tersebut berbohong dan membuat surat palsu sehingga guru mengira bahwa peserta didik tersebut memang ada acara keluarga yang penting dan tidak bisa ditinggal. Realitas nya peserta didik hanya takut karena adanya pemanggilan secara personal mengenai pelunasan biaya administrasi Dana investasi pendidikan.

Pemikiran James Scott pada perlawanan kaum tani yang tanpa protes dan tanpa terorganisir bahwa tidak diharuskan suatu perlawanan mengambil bentuk aksi bersama-sama apalagi protes secara terbuka. Aksi protes dan pemberontakan akan membawa akibat-akibat yang sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Akhirnya defisiensi ini dapat mencakup apa yang dapat disebut sebagai perlawanan simbolis atau ideologis (Scott, 1993: 322). Secara garis besar definisi tersebut mengarah pada bentuk penolakan yang dilakukan peserta didik dengan cara izin tidak masuk sekolah karena berbagai macam alasan yang tidak lain tujuannya untuk menyelamatkan diri dari tekanan penarikan Dana investasi pendidikan yang ada di MTsN Surabaya.

Peserta didik hanya mampu melakukan penolakan-penolakan kecil yang sifatnya tertutup, hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami posisi yang sama dalam kasus perlawanan kaum tani dari penelitian James Scott. Peserta didik mencari celah untuk dapat menyelamatkan diri dari tekanan penarikan Dana investasi pendidikan, begitu mendapat kesempatan para peserta didik menggunakan kesempatan tersebut dengan sebaik mungkin agar aksinya tidak diketahui oleh pihak sekolah.

Lari Dari Panggilan Komite Sekolah

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Amarin. Resistensi yang dilakukan peserta didik ialah bentuk yang dilakukan demi. Sebuah aspirasi yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik sebagai warga sekolah yang

menjadikan visi dan misi Madrasah. (Amarin, 2017:Halaman 27). Sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Madrasah terdiri dari lantai satu hingga lantai tiga. Siapa yang dapat mengira bahwa luas bangunan tersebut dapat digunakan sebagai bentuk penolakan peserta didik karena adanya pelaksanaan penarikan Dana investasi pendidikan. pada saat penelitian di lapangan, peneliti menemukan data bahwa salah satu dari sekian banyak penolakan tertutup yakni dengan mengelilingi sekolah dari lantai satu hingga lantai tiga. Menurut pengakuan siswa bentuk penolakan siswa untuk menghindari adanya panggilan secara kolektif di ruang BK. Menurut keterangan dari informan selain menghindari panggilan dari BK alasan lain peserta didik melakukan aksi keliling-keliling dari lantai satu hingga lantai tiga yakni peserta didik kabur dari guru dan anggota komite jika peserta didik yang bersangkutan tidak kunjung datang maka guru dan anggota komite sekolah akan memanggilnya dari kelas ke kelas. Bentuk penolakan tersebut dikategorikan dalam bentuk penolakan tertutup yang dilakukan peserta didik yang tidak membayar atau tidak dapat melunasi biaya dana investasi pendidikan.

Pemikiran James C. Scott mengenai perlawanan kaum tani yakni dalam kegiatan perlawanan yang dilakukan petani miskin memang tidak terlihat adanya organisasi formal yang didirikan, akan tetapi terlihat bahwa terdapat adanya koordinasi yang menandakan bahwa perlawanan yang dilakukan tersebut

bukan hanya sekedar aksi dari perorangan saja melainkan mayoritas para petani miskin juga melakukan hal yang sama. Perlawanan sehari-hari yang dilakukan para petani miskin bukan bentuk upaya perlawanan untuk bisa menang, tetapi perlawanan secara anonim tersebut dapat membuahkan keuntungan tersendiri bagi para kaum tani.

Bentuk penolakan dengan cara keliling dari lantai 1 hingga lantai 3 tersebut jika dianalisis dengan pemikiran James C. Scott yakni termasuk dalam kategori perlawanan tertutup karena siswa melakukan aksi tersebut secara diam-diam dengan cara mengelilingi sekolah untuk menghindari panggilan dari pihak komite sekolah dan guru. Penolakan seperti ini dilakukan secara individu atau perseorangan dan tidak memerlukan organisasi yang formal. Perlawanan kecil yang dilakukan pada saat panggilan pelunasan atau waktu pembayaran ini bukan bentuk perlawanan agar bisa menang dalam melawan kebijakan komite sekolah, akan tetapi perlawanan tersebut dilakukan secara anonim agar siswa tersebut dapat bertahan dari sistem yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Komite sekolah dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya menetapkan kebijakan baru pada tahun 2017 mengenai adanya sebuah bentuk dana investasi pendidikan. Kebijakan baru itu mendapatkan pro dan kontra dari orang tua peserta didik serta peserta didik sebagai warga sekolah dalam

MTsN Surabaya. Konsekuensi yang ditimbulkan dari adanya kebijakan penarikan Dana investasi pendidikan yakni terjadinya penolakan-penolakan yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak dapat membayar ataupun melunasi biaya administrasi Dana investasi pendidikan. Penolakan dari peserta didik tersebut hanya sebatas penolakan kecil yang sifatnya lebih anonim dan hati-hati.

Para peserta didik MTsN Surabaya mengaku tidak setuju dengan penarikan Dana investasi pendidikan disebabkan karena adanya hukuman dan sanksi jika yang tidak dapat membayar dan melunasi Dana investasi pendidikan. Ketidaksetujuan para peserta didik inilah yang akhirnya memicu terjadinya penolakan yang disebabkan oleh pelaksanaan kebijakan Dana investasi pendidikan. Bentuk resistensi yang dikatakan oleh James C. Scott bahwa terdapat beberapa macam bentuk penolakan diantaranya yakni penolakan terbuka, penolakan semi terbuka, dan penolakan tertutup.

Hasil dari penelitian ini yakni berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya resistensi di dalam bentuk penarikan dana investasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya, sebagai berikut yaitu resistensi semi terbuka dan resistensi tertutup. Bentuk resistensi semi terbuka yaitu protes kepada komite sekolah, dan resistensi tertutup antara lain adanya perlawanan warga sekolah (peserta didik dan siswi hingga orang tua peserta didik)

terhadap komite sekolah yang dilakukan secara diam-diam antara lain bagi peserta didik antara lain mencoret-coret meja hingga kamar mandi peserta didik, sengaja tidak masuk sekolah agar tidak ditagih tentang pembayaran dana investasi pendidikan. Pertimbangan internal yang mendorong peserta didik dan siswi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya. Tindakan tersebut merupakan bentuk penolakan sewaktu-waktu yang dilakukan peserta didik MTsN Surabaya karena pelaksanaan kebijakan penarikan Dana investasi pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan yang penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan sosiologi. Khususnya dalam kajian mengenai resistensi terhadap model penarikan dana investasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Laili, 2017. *“Resistensi Budaya Anak Jalanan Dalam Film (Alangkah Lucunya Nergri Ini) Karya Sutradara Deddy Mizwar”*. Yogyakarta. 10-30.
- Amarin. 2017. *“Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Islam terpadu Buah Hati, Pemalang, Universitas PGRI Semarang”*. 15-20.
- Eko, Agust, 2010. *“Resistensi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Semen Gresik Di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”*. 13-51.

- Fringka Yulisa, 2016. "*Resistensi Berbasis Adat: Perlawanan Masyarakat Nagari III Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat, Rencana Tambang Bukit Batubasi*". 71-89
- Ngadirin, 2016. "*Studi Satuan Biaya Pendidikan Sekolah Dasar di Jakarta*". 25-27.
- Scott, C. James. 1990. "*Domination and The Art of Resistance*". New Heaven and London. Yale University.
- Scott, C. James. 1993. "*Perlawanan Kaum Tani*". (Penerjemah: Budi Kusworo). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suliadi, 2012. "*Resistensi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". 19-21.

